



ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SMPN 10 BATHIN SOLAPAN

Wismardi

**Pasca Sarjana Universitas Riau
Pekanbaru**

Article history

Received: Desember 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Desember 2024

*Corresponding author

wismardifadini74@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan proses perkembangan kemampuan sosial peserta didik untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial emosional peserta didik melalui pembelajaran kooperatif di dalam kelas dan pembelajaran ekstrakurikuler di luar kelas, serta melihat bagaimana peran dan upaya guru dalam membantu perkembangan sosial emosional peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024 di SMPN 10 Bathin Solapan terhadap seluruh peserta didik kelas tujuh yang berjumlah 34 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan studi literatur yang dilengkapi dengan teknik observasi atau pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan berbagai pihak terkait untuk pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif di dalam kelas dan pembelajaran ekstrakurikuler di luar kelas memiliki dampak positif pada perkembangan sosial emosional peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam menumbuhkembangkan sosial emosional peserta didik melalui pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci : Analisis, Sosial Emosional, Pembelajaran Kooperatif, Peserta didik

Abstract

Social emotional development is the process of developing students' social abilities to adapt to their environment. The purpose of this study was to determine the social emotional development of students through cooperative learning in the classroom and extracurricular learning outside the classroom, as well as to see how the role and efforts of teachers in helping the social emotional development of students. This study was conducted in April 2024 at SMPN 10 Bathin Solapan on all seventh-grade students totaling 34 people. The method used in this study is descriptive qualitative by utilizing literature studies equipped with observation techniques or direct observation in the field and interviews with various related parties for data collection. The results of the study showed that cooperative learning in the classroom and extracurricular learning outside the classroom had a positive impact on the social emotional development of students. The role of teachers is very important in developing the social emotional development of participants who are raised through cooperative learning.

Keywords: Analysis, Social Emotional, Cooperative Learning, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dalam upaya menjabarkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadikan manusia Indonesia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Hasil pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi yang tak kalah penting adalah kualitas perkembangan sosial emosional. Dengan kualitas yang dimiliki itu mereka dapat menjawab tantangan perkembangan zaman, sehingga fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat berjalan dengan baik.

Mewujudkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional tersebut sangat diperlukan suatu institusi yang legal dan sistematis berdasarkan peraturan pemerintah. Salah satu institusi yang berfungsi untuk mengembangkan potensi diri dan karakter peserta didik adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan yang besar bagi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan keterampilan dan kecerdasan karakter. Semua kecerdasan yang ada pada peserta didik akan semakin sempurna jika dilengkapi dengan kecerdasan sosial emosional (Batubara et al., 2023).

Sekolah mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta menerapkan program dan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, sekolah dapat membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas, tangguh, dan bertanggung jawab. Masa sekolah merupakan periode penting bagi perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Pada masa ini, peserta didik mengalami perubahan fisik, kognitif, dan emosional yang signifikan. Peserta didik mulai membangun identitas diri, mengembangkan hubungan sosial yang kompleks, dan belajar mengelola emosinya.

Penelitian Asingky dan Hardiyati (2019) dan Dea & Latipah (2017) mengatakan interaksi sosial dimana peserta didik berada, baik bersama teman sebaya, orang tua, gurudan orang-orang di sekitarnya merupakan indikasi adanya perkembangan sosial emosional peserta didik. Perkembangan sosial emosional mengarah pada perilaku dan kemampuan mengendalikan diri untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimana peserta didik berada.

Selain itu, dalam penelitiannya Farizal & Maemonah (2021) mengatakan kecerdasan sosial emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengenali diri, mampu melakukan hubungan sosial, mengendalikan impuls dan mampu menggunakan perasaannya untuk merespon keadaan diri maupun lingkungannya.

Pendapat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa sosial emosional peserta didik memiliki pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan dirinya. Peserta didik dalam kesehariannya tidak hanya bersifat individualis, tetapi mereka bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aturan-aturan yang ada. Peserta didik mampu untuk menyatakan

dirinya serta dapat menerima diri temannya, sehingga peserta didik semakin berkembang sosial emosionalnya dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan dan perubahan model kegiatan dalam pembelajaran sangat penting dan memberi pengaruh terhadap kemampuan peserta didik, baik terhadap aspek kognitif, psikomotor serta aspek sosial emosional peserta didik. Dalam pembelajaran saat ini, aspek kognitif dan psikomotor serta sosial emosional menjadi hal utama yang menjadi perhatian pengajaran kurikulum sekolah. Namun pada akhirnya jika peserta didik tidak dapat menunjukkan perilaku sosial yang positif, maka peserta didik yang hanya memiliki keterampilan dan kecerdasan tinggi saja tanpa memiliki perkembangan sosial emosional yang baik akan tersingkir oleh lingkungan sosialnya (Oktaria et al., 2017)

Asingkyly (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk melihat perkembangan sosial emosional peserta didik dapat dilihat dari berbagai perilakunya, terutama dalam menunjukkan sikap peduli, partisipasi, komunikasi, interaktif, kemampuan teamwork, dan menampilkan rasa percaya diri untuk pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan perilaku peserta didik yang bersikap empati, peduli, membantu teman, tidak menunjukkan sikap keakuan, dan mampu mengontrol emosi saat berinteraksi maupun bermain merupakan indikator untuk melihat perkembangan sosial emosional peserta didik pada pembelajaran di luar kelas.

Dapat diambil intisari dari pendapat diatas bahwa perubahan model kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan peserta didik, baik dari sisi kognitif, psikomotor maupun sosial emosional peserta didik. Perkembangan sosial emosional sangat menjadi penting, karena perkembangan sosial emosional ini yang akan mengantarkan peserta didik dapat diterima atau ditolak oleh lingkungan atau kelompoknya. Peserta didik yang perkembangan sosial emosionalnya baik akan mudah diterima oleh lingkungan atau kelompoknya. Sebaliknya, jika perkembangan sosial emosional peserta didik terganggu, maka akan mendapat kesulitan bahkan penolakan dari lingkungan atau kelompoknya.

Pendidikan era digital saat ini bukan saja memperhatikan perkembangan aspek kognitif dan psikomotor saja yang menjadi fokus utama, tetapi perkembangan aspek sosial emosional juga menjadi perhatian yang sangat penting. Perkembangan sosial emosional ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pembelajarannya. Ketika peserta didik mampu mengkondisikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan belajarnya, maka perkembangan sosial emosionalnya sudah semakin baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional peserta didik. Dalam perkembangannya tidak semua peserta didik dapat melewatinya secara baik karena ada pengaruh negatif dari lingkungan sosialnya. Pada posisi ini peran guru sangat penting dalam membantu perkembangan sosial emosional peserta didik dengan memosisikan diri menjadi fasilitator, model, pemantau interaksi, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 10 Bathin Solapan telah menerapkan model pembelajaran kooperatif, kolaboratif, interaktif yang menuntut

peserta didik untuk mampu bersosialisasi dengan teman-temannya. Model pembelajaran seperti ini menjadi tantangan bagi peserta didik dalam mengelola sosial emosionalnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompoknya. Tuntutan pembelajaran yang seperti ini menjadi kegiatan baru bagi peserta didik yang baru melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, sehingga dalam pembelajaran mengakibatkan rasa canggung dan pasif dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengutamakan interaksi aktif antara peserta didik, memungkinkan mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Dalam konteks perkembangan sosial emosional, penerapan model ini dapat memiliki dampak yang signifikan. Kolaborasi antar siswa memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses berkolaborasi, peserta didik belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai keragaman, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Tusyana et al., 2019).

Pembelajaran kooperatif ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan keterampilan komunikasi interpersonal. Melalui kolaborasi, peserta didik belajar untuk mengatur emosi, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang kuat dengan teman sebaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial emosional mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi landasan yang kuat dalam memperkaya dan meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik.

Berdasarkan observasi dilapangan pada SMPN 10 Bathin Solapan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional peserta didik usia 12 hingga 13 tahun yang merupakan masa peralihan pendidikan dari SD ke SMP (kelas VII), seperti permasalahan ketidakmampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan sifat keegoan dalam menunjukkan potensi diri dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis mengangkat judul artikel ini yaitu "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kooperatif di SMPN 10 Bathin Solapan".

METODE

Penelitian ini menggunakan partisipatori research, peneliti mengamati dan mendalami perkembangan emosional peserta didik. Hasil analisa dituliskan apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Bathin Solapan. Data dianalisa secara kualitatif dan dibahas secara deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan penulis pada bulan April tahun 2024 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan studi

literatur yang dilengkapi dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan serta wawancara dengan berbagai pihak terkait. Subyek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII sebanyak 35 orang yang berusia 12 -13 tahun yang merupakan masa penyesuaian dan peralihan pembelajaran dari SD ke SMP.

Wardany (2017) mengatakan bahwa hubungan antara satu orang dengan orang lain dalam mengembangkan sosial emosional yang melibatkan interaksi melalui perasaan yang diungkapkan dapat mengembangkan perilaku sosial dan perilaku pengendalian emosi. Sejalan dengan pendapat diatas, Muthmainah (2022) mengatakan kegiatan berproses yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam mengatur perasaan, menkontruksi pencapaian tujuan, bersimpati dan empati terhadap orang lain, membina dan mempertahankan hubungan yang saling memberikan kebermanfaatan merupakan proses pembelajaran emosional.

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain berhubungan langsung dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional seseorang, sehingga hal ini menjadi penting. Selain itu, pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik didukung oleh banyaknya kesempatan yang mereka miliki untuk berhubungan langsung dengan guru dan teman sebayanya selama berada di sekolah (Nurhasanah et al., 2021).

Selain itu Widiastuti (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan akademis dan nilai ujian bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Perkembangan pola pikir, wawasan dan keterampilan serta kemampuan bersosialisasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan. Orang yang mampu bekerja dalam tim sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Karena orang yang mampu bekerja dalam tim merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain serta mampu memecahkan permasalahan secara kreatif.

Pendapat-pendapat diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa sosial emosional peserta didik harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan atau kelompoknya. Peserta didik harus mampu memahami dirinya sendiri serta memiliki kemampuan untuk untuk memahami orang lain. Semakin sering peserta didik berhubungan dengan guru dan temannya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas, maka akan semakin membaik perkembangan sosial emosionalnya.

Perkembangan sosial emosional peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan. Para ahli memiliki berbagai pendapat tentang bagaimana pembelajaran di dalam kelas dapat mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik antara lain :

1. John Dewey

Dewey menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Menurutnya, kelas harus menjadi tempat di mana peserta didik dapat belajar bagaimana bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi secara efektif.

2. Lev Vygotsky

Vygotsky mengemukakan bahwa interaksi sosial dengan orang lain, termasuk guru dan teman sebaya, memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional siswa. Ia menekankan pentingnya scaffolding, di mana guru dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.

3. Daniel Goleman

Goleman mengemukakan konsep kecerdasan emosional, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Ia berpendapat bahwa program pendidikan yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional dapat membantu peserta didik untuk lebih sukses dalam kehidupan akademis dan sosial.

Dari pendapat para ahli diatas dapat dirangkum, bahwa pembelajaran di dalam kelas dapat mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik. Pembelajaran yang optimal harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti interaksi sosial, kecerdasan emosional, mindset, dan kecerdasan majemuk. Guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat mengembangkan potensi sosial emosional peserta didik secara optimal.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan sosial emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas :

Keterampilan Kesadaran Diri

- a. Kemampuan mengidentifikasi emosi Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan emosi yang mereka rasakan.
- b. Kemampuan memahami penyebab emosi Peserta didik dapat memahami apa yang memicu emosi mereka dan bagaimana emosi tersebut memengaruhi pikiran dan perilaku mereka.
- c. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan tepat Peserta didik dapat mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Keterampilan Manajemen Diri

- a. Kemampuan mengendalikan emosi Peserta didik dapat mengendalikan impuls dan perilaku mereka saat merasa marah, frustrasi, atau sedih.
- b. Kemampuan menyelesaikan masalah Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan konstruktif.
- c. Kemampuan membuat keputusan yang bertanggung jawab: Peserta didik dapat mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum membuat keputusan.

Keterampilan Kesadaran Sosial

- a. Kemampuan berempati, peserta didik dapat memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan.
- b. Kemampuan memahami perspektif orang lain, peserta didik dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.

- c. Kemampuan menghargai keragaman, peserta didik dapat menghargai perbedaan dan menerima orang lain apa adanya.

Keterampilan Membangun Hubungan

- a. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif, peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang jelas dan sopan.
- b. Kemampuan membangun dan memelihara hubungan, peserta didik dapat menjalin pertemanan yang sehat dan positif.
- c. Kemampuan bekerja sama, peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Keterampilan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab

- a. Kemampuan mengidentifikasi konsekuensi, peserta didik dapat mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum membuat keputusan.
- b. Kemampuan membuat keputusan yang tepat, peserta didik dapat membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka dan tidak membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- c. Kemampuan belajar dari kesalahan, peserta didik dapat belajar dari kesalahan mereka dan membuat perubahan positif dalam hidup mereka.

Perkembangan sosial emosional peserta didik selain dalam proses pembelajaran di kelas juga dapat dilihat dalam pembelajaran di luar kelas.

Berbagai pendapat para ahli tentang bagaimana pembelajaran di luar kelas dapat mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik, antara lain :

1. Kurt Hahn

Hahn menekankan pentingnya pengalaman belajar di alam untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan siswa. Menurutnya, pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan kerja sama.

2. John Dewey

Dewey menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Menurutnya, pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang lingkungan alam dan sosial, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

3. David Kolb

Kolb mengemukakan model pembelajaran siklus Kolb, yang menunjukkan bahwa terdapat empat tahap dalam proses belajar: pengalaman konkret, observasi reflektif, konsepsi abstrak, dan eksperimen aktif. Menurutnya, pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami keempat tahap pembelajaran ini secara langsung

Beberapa indikator perkembangan sosial emosional peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas :

Keterampilan Kesadaran Diri

- a. Kemampuan menunjukkan rasa ingin tahu dan minat, peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dan minat terhadap lingkungan sekitar mereka.
- b. Kemampuan menunjukkan rasa percaya diri, peserta didik menunjukkan rasa percaya diri dalam mencoba hal baru dan mengambil risiko.
- c. Kemampuan menunjukkan rasa syukur, peserta didik menunjukkan rasa syukur atas pengalaman yang mereka dapatkan.

Keterampilan Manajemen Diri

- a. Kemampuan mengikuti aturan dan arahan, peserta didik dapat mengikuti aturan dan arahan dengan baik.
- b. Kemampuan bertanggung jawab atas tindakan, peserta didik bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Kemampuan menyelesaikan masalah, peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan konstruktif.

Keterampilan Kesadaran Sosial

- a. Kemampuan menunjukkan empati, peserta didik menunjukkan empati terhadap orang lain dan membantu mereka yang membutuhkan.
- b. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang jelas dan sopan.
- c. Kemampuan bekerja sama, peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Keterampilan Membangun Hubungan

- a. Kemampuan menjalin pertemanan, peserta didik dapat menjalin pertemanan baru dengan mudah.
- b. Kemampuan menyelesaikan konflik, peserta didik dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif.
- c. Kemampuan menunjukkan kepemimpinan, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain.

Keterampilan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab

- a. Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi, peserta didik mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum membuat keputusan.
- b. Kemampuan membuat keputusan yang tepat, peserta didik membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka dan tidak membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- c. Kemampuan belajar dari kesalahan, peserta didik belajar dari kesalahan mereka dan membuat perubahan positif di dalam hidup mereka.

Berdasarkan hasil observasi, SMPN 10 Bathin Solapan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas, antara lain :

1. Pembelajaran Sosial dan Emosional

SMPN 10 Bathin Solapan telah menerapkan program pembelajaran sosial dan emosional yang terintegrasi dalam kurikulum dalam bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran

ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran diri, mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler telah diprogramkan dan dilaksanakan oleh SMPN 10 Bathin Solapan, seperti OSN, O2SN, FLS2N dan keagamaan. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif sangatlah penting untuk membantu perkembangan sosial emosional peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran kooperatif dengan memberikan arahan, mendukung, dan memandu siswa dalam proses kolaborasi. Mereka memastikan bahwa kolaborasi berjalan lancar, mendorong partisipasi semua siswa, dan memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai.

Guru juga memainkan peran penting sebagai model untuk perilaku sosial emosional yang positif. Mereka menunjukkan kepada siswa bagaimana berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan bekerja sama dalam tim. Dengan menjadi contoh yang baik, guru membantu siswa dalam memahami dan meniru keterampilan sosial emosional yang sehat (Aulia & Sumah, 2023).

Selain itu guru secara cermat memantau interaksi antar siswa selama proses kolaborasi. Mereka mengidentifikasi kesempatan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif tentang keterampilan sosial emosional siswa, seperti kemampuan berbagi, mendengarkan, atau bekerja sama. Guru juga membimbing siswa dalam memecahkan konflik dan menyelesaikan masalah sosial yang mungkin muncul selama kolaborasi.

Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung di kelas. Mereka menghargai keragaman siswa dan mempromosikan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan menciptakan atmosfer yang positif, guru membantu siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi, berbagi ide, dan berinteraksi satu sama lain (peraturan pemerintah RI, 2003).

Guru merancang dan menyusun aktivitas kolaboratif yang secara khusus menargetkan perkembangan sosial emosional peserta didik. Mereka mengintegrasikan pembelajaran keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan resolusi konflik ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, guru membantu siswa dalam memperkuat dan mengaplikasikan keterampilan sosial emosional mereka dalam konteks nyata.

Melalui peran-peran ini, guru memainkan peran penting dalam membantu perkembangan sosial emosional peserta didik melalui pembelajaran kooperatif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan mempromosikan keterampilan sosial emosional yang sehat.

Perkembangan sosial emosional peserta didik dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas oleh guru

mata pelajaran. Perkembangan sosial emosional peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dapat dilihat dari partisipasi dalam kelompok, komunikasi dan interaksi, penyesuaian diri, rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan ekspresi emosi. Sedangkan perkembangan sosial emosional peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di luar kelas dapat dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan bersama, keinginan memberikan pertolongan, tidak memaksakan kehendak, mau menerima bantuan, kemampuan menyelesaikan masalah, perilaku menghargai dan pengontrolan emosi.

Pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberikan ruang yang berharga bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional mereka. Awalnya, peserta didik mungkin merasa canggung atau malu dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau mengambil peran kepemimpinan dalam aktivitas kelompok. Namun, seiring waktu, mereka mulai membangun kepercayaan diri mereka dan meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kolaborasi, komunikasi, dan penyelesaian konflik. Proses ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih nyaman dalam lingkungan sosial yang berbeda dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam tim.

Selain itu, melalui partisipasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler, peserta didik juga belajar mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Mereka mungkin menghadapi tantangan atau kegagalan dalam aktivitas tertentu, tetapi belajar untuk mengatasi rasa frustrasi atau kekecewaan, serta mengembangkan ketahanan mental. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tumbuh secara sosial dan emosional, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dalam pembelajaran kooperatif, pengamatan terhadap peserta didik menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek sosial emosional mereka. Selama proses kolaborasi, siswa menunjukkan kemajuan dalam beberapa area keterampilan sosial emosional yang penting.

Pertama, terlihat peningkatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal. Siswa terlibat dalam diskusi terbuka dan berbagi ide dengan teman sebaya secara lebih aktif. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan gagasan mereka dengan jelas dan tegas. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka tetapi juga membantu dalam membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman sebaya.

Kedua, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan kolaborasi tim. Mereka belajar untuk membagi tugas, menghormati peran masing-masing anggota tim, dan mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, mereka mengatasi konflik dengan cara yang lebih konstruktif, belajar untuk memahami perspektif orang lain, dan menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak. Keterampilan ini penting dalam mengembangkan sikap empati, kerjasama, dan kepemimpinan yang efektif di antara siswa.

Ketiga, peserta didik juga menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan emosi dan resolusi konflik. Mereka belajar untuk mengenali dan mengatur emosi mereka sendiri, serta memahami bagaimana emosi dapat memengaruhi interaksi sosial mereka. Selain itu, mereka mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan konflik secara positif dan menemukan solusi yang saling menguntungkan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di kelas dan membantu dalam membangun keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif pada perkembangan sosial emosional peserta didik. Melalui interaksi aktif dengan teman sebaya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial emosional yang kritis untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Berkaitan dengan perkembangan sosial emosional peserta didik di luar kelas melalui pembelajaran ekstrakurikuler, hasil observasi menunjukkan kemajuan yang signifikan. Peserta didik terlihat semakin percaya diri dan aktif berpartisipasi dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dan pembimbing. Peserta didik tampaknya lebih terbuka untuk berbagi pendapat, berkolaborasi dalam tugas kelompok, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri.

Perkembangan sosial emosional peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas terutama saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi perhatian utama. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang banyak dilaksanakan dalam bentuk kerjasama, sehingga dalam berkegiatan sangat dibutuhkan interaksi dan komunikasi yang disertai dengan rasa saling menghargai dan rasa tanggung jawab. Dengan adanya pembelajaran diluar kelas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan sosial emosionalnya, karena dalam kegiatan ini dibutuhkan rasa percaya diri dan saling percaya dalam membangun kebersamaan, yang pada akhirnya akan menimbulkan kekompakan dalam bekerjasama untuk menyelesaikan tuntutan pembelajaran.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran serta wali kelas dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik ketika bergabung bersama dalam kelompok-kelompok saat kegiatan ekstrakurikuler dapat menyesuaikan diri dengan baik. Peserta didik mempunyai inisiatif tersendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta berkejasama dalam kelompoknya secara baik. Selain itu peserta didik dalam berkegiatan juga menunjuk perilaku yang sopan, ramah dan saling menghargai .

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kemajuan dalam mengelola emosinya. Peserta didik lebih mampu mengatasi tantangan dan kegagalan dengan sikap yang lebih dewasa, menggunakan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi stres atau frustrasi. Perkembangan ini tercermin dalam hubungan yang lebih positif antara sesama peserta didik dan pembimbing, serta dalam kualitas hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas membawa dampak positif yang

nyata pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik, memperkuat keterampilan interpersonal dan ketahanan mental.

Secara keseluruhan, perkembangan sosial emosional peserta didik telah memperlihatkan hasil yang positif, seperti penurunan perilaku negatif yang dilihat dari penurunan tingkat bullying dan kenakalan peserta didik. Selain itu peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan dari motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi dan komunikasi yang baik dalam pembelajaran pada akhirnya akan membangun hubungan yang lebih baik antara peserta didik, guru dan orang tua. Untuk terus mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik, SMPN 10 Bathin Solapan berkomitmen untuk terus mengembangkan program sosial emosional dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dalam berkegiatan ekstrakurikuler untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dengan berbagai macam upaya yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Dengan terus mengembangkan program-program yang mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik, SMPN 10 Bathin Solapan berharap dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter cerdas, sopan, saling menghargai, tangguh, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Perkembangan sosial emosional peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Peserta didik mampu mengendalikan emosionalnya dan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan temannya dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bekerjasama, juga menunjukkan karakter sopan, saling menghargai dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan tugas kelompoknya. Perkembangan sosial emosional peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu sekolah harus menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan sosial emosional peserta didik melalui berbagai pendekatan yang efektif. Dengan terus mengembangkan program sosial emosional dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi kita berharap dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter cerdas, sopan, saling menghargai, tangguh, dan bertanggung jawab di masa depan. Untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran, sebaiknya sekolah melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan. Sekolah dapat menyusun program perencanaan dan pelaksanaan secara berkelanjutan terhadap pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik dengan baik. Sekolah juga dapat meningkatkan peranan guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Asingky, Muhammad Shaleh., Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2 (2); 19-31. DOI: <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>
- Aulia, I & Sumah, A S W. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran di MA & MTs Aisyiyah Palembang. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1 (1), 36-42. <https://doi.org/10.62180/xz8dvn17>
- Batubara, L F., Agustini, R., Lubis, J N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Issue 5; 5961-5972
- Dea, LF, & Latipah, E. (2017). Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar, Lampung. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2), 185–196. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-06>
- Farizal, Muhamad, dan Maemonah Maemonah. *PEMODELAN: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (28 Maret 2021): 1-17. Diakses 31 Desember 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/680>.
- Muthmainah, M. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-Kanak Selama Masa Pandemi. *Kumara Cendekia*, 10(2), 152. DOI: <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.61062>.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L. ., & Kurniawan, N. A. . (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91-102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Oktaria, Renti., Via Anggraeni. (2017). “Kecerdasan Sosio-Emosional anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Paud Di Kota Bandung.” *Creative Research Journal* 2 (02): 179–94. DOI: <https://doi.org/10.34147/crj.v2i02.37>
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Pemerintah RI.
- Tusyana, Eka., Trengginas, Rayi dan Suyadi, (2019) Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>
- Wardany, M. P. (2017). Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak
- Widiastuti, S. (2022), Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan Implementasi dan Asesmen, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol.7 No. 4. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>.